

***“DORAPATI NA SI BONTAR”***

**Merpati Putih**

**KOMPOSISI MUSIK BERDASARKAN  
PENERAPAN *INGGOU*  
UNTUK ANSAMBEL CAMPURAN**

**Jurnal Tugas Akhir**

**Program Studi S1 Penciptaan Musik**



Diajukan oleh :

**Shania Lis Yemima**

**NIM. 181 0117 0133**

**PROGRAM STUDI PENCIPTAAN MUSIK  
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

**TAHUN 2022**

**“DORAPATI NA SI BONTAR”**

**Merpati Putih**

**KOMPOSISI MUSIK BERDASARKAN**

**PENERAPAN *INGGOU***

**UNTUK ANSAMBEL CAMPURAN**

Shania Lis Yemima<sup>1</sup>, Haris Natanael Sutaryo<sup>2</sup>, IG.N Wiryawan Budhiana<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Alumnus Program Studi S1 Penciptaan Musik, FSP ISI Yogyakarta

[shania.yemi@gmail.com](mailto:shania.yemi@gmail.com)

<sup>2</sup>Dosen Pembimbing Program Studi S1 Penciptaan Musik, FSP ISI Yogyakarta

<sup>3</sup>Dosen Pembimbing Program Studi S1 Penciptaan Musik, FSP ISI Yogyakarta

**ABSTRAK**

Karya komposisi musik *Dorapati Na Si Bontar* merupakan sebuah karya yang menggunakan burung merpati putih sebagai representasi simbolik kekaryaan. Pemahaman terhadap representasi simbolik ini terlihat pada judul yang merupakan terjemahan bahasa simalungun dari burung merpati putih, dan penggunaan kelima karakteristik utama dari filosofi burung merpati sebagai tema kekaryaan. Adapun lima karakteristik utama yakni perdamaian, ketulusan, kesetiaan, identitas, dan nurani.

Musik Populer adalah musik yang di desain secara spesifik untuk daya tarik massa dan didistribusikan secara komersial. *Dorapati Na Si Bontar* merupakan karya komposisi musik populer – tradisi dengan memperkenalkan *Inggou* serta gaya musikal tradisi simalungun untuk menambah nilai estetika musik populer yang melekat dalam kehidupan masyarakat. Lima bagian kekaryaan berbentuk lagu berlibrik dalam format ansambel campur yang menandakan identitas dan kisah hidup penulis sebagai representasi simbolik burung merpati itu sendiri. Seluruh konsep kekaryaan dibuat dengan harapan dapat dijadikan sebagai refleksi diri untuk hidup dalam kebaikan dan kebenaran untuk mendapatkan kedamaian sejati dalam “*Dorapati Na Si Bontar*”

Kata kunci :Representasi Simbolik, *Inggou*, Musik Populer.

## ABSTRACT

Dorapati Na Si Bontar is a musical composition work which uses a white dove as a symbolic representation of the work. This understanding of symbolic representation can be seen in the title, in which is the direct Simalungun translation of white dove and use five main characteristics of the dove philosophy as the theme of the work. Those five main characteristics are peace, sincerity, loyalty, identity, and conscience.

Popular music is specifically designed for mass appeal and distributed commercially. Dorapati Na Si Bontar is a popular – traditional composition music by introducing Inggou and the musical style of Simalungun tribe to add to the aesthetic value of popular music inherent in people's lives. The five parts of the work are in the form of lyrical songs in a mixed ensemble format which signify the identity and life story of the author as a symbolic representation of the dove itself. The whole concept of work is made with the hope that it can be used as a self-reflection to live in goodness and truth to get true peace in "Dorapati Na Si Bontar

Keywords : Symbolic Representation, *Inggou*, Popular Music.

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang Penciptaan

Dalam kebudayaanya, masyarakat sering menganggap suatu benda, hewan, ataupun tempat menjadi simbol untuk mengekspresikan nilai – nilai suci (Hernita, 2019 : 73). Seperti dikutip F.W Dilistone dalam bukunya yang berjudul *Daya Kekuatan Simbol* (Yogyakarta, Kanisius, 2002) Paul Tillich mengatakan bahwa simbol adalah konsep yang tersirat dalam sebuah perspektif keagamaan. Pada candi borobudur, terdapat relief burung merpati yang dilambangkan sebagai pengingat

bahwa kebaikan perlu diberikan dengan ikhlas dan tidak mendapat imbalan (Hernita, 2019 : 73). Penggunaan simbol merpati juga sering ditemukan dalam ajaran kristiani dalam kebudayaanya dan catatan sejarah berdasarkan Alkitab Terjemahan Baru Cetakan tahun 2018, seperti pada kitab Kejadian, Matius, dan Lukas. Menurut Alkitab Terjemahan Lama Cetakan tahun 1954 pada kitab Ayub, kata Yemima yang merupakan salah satu bagian dari nama penulis tersebut diartikan sebagai merpati. Seperti yang tertulis dalam *KURIOS* Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen, Vol. 6, No. 2,

Yemima sebagai merpati menjadi simbol kesetiaan, dan kecantikan.

Berdasarkan karakteristik dari burung merpati pada penjelasan di atas, penulis mendapati kesimpulan bahwa burung merpati dengan seluruh makna yang tersirat olehnya menjadi suatu simbol yang memberikan energi positif pada setiap kalangan dari zaman ke zaman. Hal ini menginspirasi penulis untuk menjadikannya sebagai representasi simbolik yang akan membawa energi positif dalam menikmati karya komposisi musik oleh penulis. Istilah *Dorapati Na Si bontar* merupakan hasil terjemahan dari bahasa tradisional simalungun yang artinya adalah merpati yang putih. Digunakan sebagai judul karya komposisi musik oleh penulis dengan tujuan menghadirkan nuansa tradisional simalungun kedalam karya tersebut.

Secara etimologi, kata “Simalungun” menggambarkan karakter masyarakat simalungun itu sendiri. Kata tersebut dibagi ke dalam tiga suku kata yaitu “Si” berarti orang, “ma” sebagai kata sambung berarti yang, dan “lungun” berarti sunyi, kesepian, jarang dikunjungi. Hal ini berkaitan dengan istilah *Inggou* yang sering diartikan sebagai lagu yang mengungkapkan kesedihan (Dietrich, 2003 : 10). *Inggou* adalah alunan nada dengan irama pentatonik yang merupakan

cengkok khas pada lagu-lagu tradisional Simalungun. Menurut Taralamsyah Saragih (Komposer sekaligus seniman simalungun) *Inggou* merupakan irama dalam sebuah lagu yang dibawakan dengan irama bebas (*rubato*). *Inggou* dinyanyikan dengan lemah lembut secara *glisando* dan *legato*. Selain menjadi ciri khas dan keunikan tersendiri yang membedakan musik simalungun dengan yang lain, *Inggou* dalam lagu Simalungun juga dipercaya sebagai roh yang menghidupkan lagu itu sendiri (Denny Purba, 2017 : 2). Beberapa istilah nyanyian dalam kebudayaan simalungun yang menggunakan *Inggou* adalah Taur-taur, Ilah, Doding, Urdo-urdo, Tangis-tangis, Manalunda atau mangmang. Dalam kebudayaannya, penerapan *Inggou* juga ditemukan dalam permainan musik solo dan ansambel oleh sulim dan juga sarunei.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis kemudian terinspirasi untuk menerapkan *Inggou* pada vokal dan instrumentasi ke karya penulis dalam bentuk Ansambel Campur. Adapun instrumen yang akan digunakan di dalamnya ialah, piano, gitar, keyboard, bass elektrik, gitar elektirk, string kuintet, drum, dan beberapa instrumen tradisional simalungun seperti sarunei, sulim, ming-mong, ogung dan gonrang. Komposisi ini terdiri dari 5 bagian karya komposisi

musik populer. Setiap bagiannya disusun menurut lima karakter burung merpati. Adapun tema dalam karya komposisi tersebut adalah Cinta, Perdamaian, Ketulusan, Peran-Identitas, dan Nurani. Penerapan *Inggou* pada karya komposisi musik diharapkan dapat meningkatkan kepekaan terhadap suatu estetika musik. *Dorapati Na Si Bontar* lahir sebagai bentuk syukur dan cinta penulis dalam pelestarian warisan budaya Indonesia secara khusus Simalungun untuk diperkenalkan dan diperjuangkan secara menyeluruh.

### **Rumusan Ide Penciptaan**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang akan dibahas adalah sebagai berikut:

1. Mengapa merpati putih dijadikan sebagai representasi simbolik pada karya komposisi musik berjudul *Dorapati Na Si Bontar* untuk ansambel campuran ?
2. Bagaimana proses penciptaan musik dengan menerapkan *Inggou* pada karya komposisi musik berjudul *Dorapati Na Si Bontar* untuk ansambel campuran ?

### **Tujuan Penciptaan**

Tujuan dari penciptaan karya ini adalah:

1. Mengetahui filosofi merpati putih sebagai representasi simbolik pada karya komposisi musik berjudul *Dorapati Na Si Bontar* untuk ansambel campuran.
2. Mengetahui dan mengalami proses penciptaan musik dengan menerapkan *inggou* pada karya komposisi musik berjudul *Dorapati Na Si Bontar* untuk ansambel campuran.

### **Manfaat Penciptaan**

Manfaat penciptaan yang diharapkan penulis dari karya ini adalah:

1. Menambah pengetahuan dan wawasan penulis dalam memadukan unsur tradisi Simalungun dalam penciptaan suatu karya musik
2. Menjadi sumber inspirasi dan referensi tambahan mahasiswa bidang seni untuk penelitian lebih lanjut
3. Menambah wawasan dan pengetahuan masyarakat mengenai *Inggou* dan fungsinya dalam kesenian musik.

### **KAJIAN PUSTAKA**

Adapun kajian pustaka yang membantu penulis selama pengerjaan tugas akhir ini adalah :

1. Arlin Dietrich Jansen, (2003), *GONRANG SIMALUNGUN*, menjelaskan tentang fungsi dan bentuk kesenian musik simalungun yang membantu penulis memahami makna dan peran inggou dalam kehidupan masyarakat simalungun serta mengetahui pengkajian aspek irama yang digunakan dalam karya simalungun.
2. YS Hernita, (2019), *BAB 4 Tinjauan Teoritikal*, sebuah jurnal yang menjelaskan fungsi dan penggunaan simbol merpati dalam kehidupan bermasyarakat yang membantu penulis untuk menambah wawasan mengenai filosofi burung merpati.
3. Linfia Sonia Purba, (2015), *Analisis Tekstual Dan Musikal Lagu Inggou Parlajang Karya Taralamsyah Saragih*, sebuah skripsi sarjana USU yang memuat informasi sejarah dan kajian musikal nyanyian rakyat simalungun yang menambah informasi penulis mengenai inggou dan struktur musikal nyanyian tradisional simalungun.
4. Mika Hormada Sipayung, (2021), *Penerapan Teknik Inggou Dalam Genre Progressive Metal Terhadap Lagu Inggou Parlajang*, sebuah jurnal yang menjelaskan penerapan inggou oleh piano yang membantu penulis menambah wawasan mengenai penerapan inggou dalam balutan musik populer.
5. William Russo, (1983), *Composing Music*, menjelaskan tentang komposisi musik tonal dan atonal, pengembangan motif, harmoni, dan kontrapung yang membantu penulis dalam menerapkan teknik komposisi ke karyanya.
6. Leon Stein, (1979), *Structure and Style, The Study and Analysis of Musical Form*, menjelaskan tentang struktur pembentukan suatu komposisi musik yang membantu penulis dalam penyusunan suatu komposisi musik.
7. Roy Shuker, (2001), *Understanding Popular Music, Second Edition*, menjelaskan tentang beberapa pemahaman tentang musik populer yang membantu penulis menyusun bagian bagian karya komposisi musik.

#### **KAJIAN KARYA**

1. Inggou Parlajang – Taralamsyah Saragih

Berdasarkan penggolongan jenis-jenis nyanyian rakyat yang dikemukakan Brunvand (Danandjaja 1992 : 145-152) dalam buku pluralitas

musik etnik oleh Setia Dermawan Purba, Inggou Parlajang termasuk ke dalam jenis Nyanyian Liris (nyanyian yang liriknya mengungkapkan perasaan tanpa menceritakan suatu kisah yang bersambung). Beberapa kajian yang terdapat dalam lagu Inggou Parlajang diantaranya adalah :

- Menggunakan kadens<sup>1</sup> gantung atau tidak sempurna
- Menggunakan pola melodi *strophic*<sup>2</sup> (A-B-A-B)
- Kontur melodi *static*<sup>3</sup>, *conjunct*<sup>4</sup>, *pendulous*<sup>5</sup>

Berikut merupakan contoh lagu Inggou Parlajang yang diaransemen dalam format ansambel campur,

Sumber : <https://youtu.be/Sy3PmQRrUEQ>

#### Inggou Parlajang

sedang (saktiting)  
do = es 4/4

Taralanyah Saragh

Voice  
4 Ta-rung gal au ta noh ha su lai ra n Si ma lu ngan au lo pou ju-ngo-o si  
6 G7 Cm G7 Cm  
11 ma da-rung-gang Do- lok ri- ri G7 mir si ka-wan hin Ta la-n ni  
16 pei sy pur do sa-ngo-a a pei ma- ha yo meri do ho ma su  
21 an su- an san Ta ho-noon bur bai pas sa ri... an... ma so ma- ho  
26 ya An di gan an rana lu... k lu Si ma lu ngan man ja lau ma- ab bo  
30 Cm G7 Cm  
ham do ra pei ma... ot tou ma lak pe an ou Si ma lu ngan ou

#### Notasi 1 Karya Orisinal Inggou Parlajang

- Gonrang Simalungun Sidua – dua |Gual sayur matua  
Gual sayur matua merupakan salah satu gual yang dimainkan oleh ansambel musik tradisional simalungun Gonrang Sidua – dua.

Adapun beberapa kajian mengenai gual tersebut ialah :

- Menggunakan tangga nada heksatonal (bes – c – cis – f – g – as )
- Menggunakan kadens gantung
- Kontur melodi *discending*<sup>6</sup>, *teraced*<sup>7</sup>, *pendulous*

Sumber : <https://youtu.be/2zZFx-fGrA>

<sup>1</sup>Kadens adalah rangkaian harmoni atau melodi yang menjadi penutup pada bagian akhir atau tengah melodi

<sup>2</sup>*Strophic* adalah bentuk nyanyian yang diulang dengan teks yang berbeda

<sup>3</sup>*Static* adalah garis melodi yang bentuknya tetap

<sup>4</sup>*Conjunct* adalah garis melodi yang sifatnya bergerak melangkah

<sup>5</sup>*Pendulous* adalah garis melodi yang bentuk gerakannya melengkung

- Pinar Suleppat – Komet

<sup>6</sup>*Discending* adalah garis melodi yang bergerak turun

<sup>7</sup>*Terraced* adalah garis melodi yang bergerak berjenjang tinggi ke rendah atau sebaliknya

Merupakan nyanyian baru tradisional simalungun oleh Komet Rock pada tahun 2022 dengan format combo etnic. Beberapa kajian mengenai karya yang menjadi inspirasi penulis untuk pengerjaan karya komposisi :

- a. Menggunakan *Taur* pada bagian awal karya
- b. Menggunakan sarunei dalam sebagai suatu karya musik populer

Sumber : <https://youtu.be/OJRU2E24JSA>

#### 4. Love Of My Life - Queen

Merupakan salah satu contoh musik populer yang liris pada tahun 1975. Lagu ini bercerita tentang rasa patah hati dan permohonan seseorang agar tidak ditinggalkan oleh kekasihnya. Beberapa kajian musikal yang terdapat dibawahnya antara lain :

- a. Tonalitas C Major pada *verse*, modulasi pada F Major, lalu kembali pada C Major.
- b. Penggunaan Gitar klasik, piano, dan vokal

Sumber : <https://youtu.be/2bqm4gRY3mA>

#### 5. Octavarium – Dream Theater

Merupakan salah satu karya komposisi terbaik dan populer oleh kelompok musik Dream Theater. Bernuansa Clasiccal Progressive dengan pengulangan dan variasi motif sebagai

tema dalam lagu tersebut. Lagu ini berdurasi 24 menit sebagai implemetasi waktu dan rentetan peristiwa yang kita lakukan dalam satu hari.

Sumber :  
[https://youtu.be/2gf8\\_kVS1OE](https://youtu.be/2gf8_kVS1OE)

### LANDASAN PENCIPTAAN

Landasan penciptaan yang penulis gunakan dalam karyaantara lain:

#### 1. Representasi Simbolik Merpati

Dalam kebudayaanya, masyarakat sering menganggap suatu benda, hewan, ataupun tempat menjadi simbol untuk mengekspresikan nilai – nilai suci (YS Hernita, 2019 : 73). Pada candi borobudur, terdapat relief burung merpati yang dilambangkan sebagai pengingat bahwa kebaikan perlu diberikan dengan ikhlas dan tidak mendapat imbalan.

Adapun karakteristik yang lain berdasarkan pola hidup masyarakat kristiani dan dalam Alkitab terjemahan baru cetakan 2018 adalah :

#### a. Kehadiran Roh Kudus

Matius 3 : 16, Sesudah dibaptis, Yesus segera keluar dari air dan pada waktu itu juga langit terbuka dan Ia melihat Roh Allah seperti burung merpati turun ke atas-Nya

#### b. Kesetiaan

Dalam prosesi pernikahan, sepasang merpati dilepaskan setelah pernikahan dengan keyakinan bahwa mereka adalah simbol cinta. Sepasang merpati juga merupakan pertanda bahwa ikatan antara keduanya tidak dapat diputus, harmonis dan damai.

c. Perdamaian

Kejadian 8 : 10 – 11, Ia menunggu tujuh hari lagi, kemudian dilepaskannya pula burung merpati itu dari bahtera; menjelang waktu senja pulanglah burung merpati itu mendapatkan Nuh, dan pada paruhnya dibawanya sehelai daun zaitun yang segar. Dari situlah diketahui Nuh, bahwa air itu telah berkurang dari atas bumi. Nats tersebut menunjukkan bahwa burung merpati dan ranting zaitun kemudian menjadi simbol dan tanda bagi Allah untuk menyatakan perdamaian pada umat manusia setelah banjir air bah yang telah membersihkan berbagai kejahatan di bumi.

d. Simbol Identifikasi

Pada abad ke-4 saat lambang salib belum terkenal, burung merpati dan ikan digunakan sebagai simbol identitas bagi pengikut Yesus Kristus.

Hal tersebut juga diperkuat oleh para Arkeolog yang menemukan adanya lampu minyak dan berbagai tempat Ekaristi yang memiliki bentuk burung merpati.

e. Kelemahlembutan

Burung merpati sering dikaitkan dengan kedatangan Yesus. Sifat-sifat burung merpati yang tulus, lemah lembut, damai, dan juga penuh kasih sering dinisbatkan pada sosok Yesus Kristus.

2. Inggou

*Inggou* adalah alunan nada dengan irama pentatonik yang merupakan cengkok khas pada lagu-lagu tradisional Simalungun. Menurut Taralamsyah Saragih (Komposer sekaligus seniman simalungun) *Inggou* merupakan irama dalam sebuah lagu yang dibawakan dengan irama bebas (*rubato*). *Inggou* dinyanyikan dengan lemah lembut secara *glisando* dan *legato*. *Inggou* sering diartikan sebagai lagu yang mengungkapkan kesedihan (Dietrich, 2003 : 10).

Selain menjadi ciri khas dan keunikan tersendiri yang membedakan musik simalungun dengan yang lain, *Inggou* dalam lagu Simalungun juga dipercaya sebagai roh yang menghidupkan lagu itu sendiri (Denny Purba, 2017 : 2).

Beberapa istilah nyanyian dalam kebudayaan simalungun yang menggunakan teknik *Inggou* adalah :

a. *Taur-taur*

Nyanyian yang digunakan oleh sepasang muda-mudi secara bergantian untuk mengungkapkan perasaan satu sama lain.

b. *Ilah*

Nyanyian yang dinyanyikan sekelompok pemuda-pemudi sambil menepuk tangan dan membentuk lingkaran.

c. *Doding-doding*

Nyanyian yang dinyanyikan oleh sekelompok pemuda-pemudi atau orang tua untuk menyampaikan pujian atau sindiran, nyanyian ini juga dapat dilagukan untuk mengungkapkan kesedihan dan kesepian.

d. *Urdo-urdo*

Nyanyian yang dinyanyikan oleh seorang ibu kepada anaknya atau

seorang anak perempuan kepada adiknya.

e. *Tangis-tangis*

Nyanyian yang dinyanyikan seorang gadis yang putus asa ataupun berpisah dengan keluarga karena akan menikah.

f. *Manalunda/mangmang*

Mantera yang dinyanyikan oleh seorang *Datu* untuk menyembuhkan suatu penyakit ataupun menobatkan seorang Raja pada waktu dulu (Setia Dermawan Purba, 2009).

Penggunaan *Inggou* juga ditemukan dalam kelompok ansambel simalungun *Gonrang Simalungun* oleh Sarunei. Seorang peniup sarunei simalungun terlibat dalam penciptaan kembali suatu melodi dengan memvariasikan dan mengornamentasikan atau menghidupkan *Gual* (komposisi musik tanpa vokal yang menggunakan sarunei sebagai pembawa melodinya). Berdasarkan hasil wawancara penulis oleh musisi simalungun Julianada

Ardiles Sipayung, *Inggou* terdiri dari 4 versi yakni, *Sin Raya*, *Sin Dolog*, *Sin Purba*, *Sin Panei*. Perbedaan yang sangat mencolok dalam keempat versi tersebut terletak pada cara penempatan *Kuitan/Guitan* (ornamentasi) atau istilah *Mangalal* (teknik ornamentasi pada sarunei) dalam memainkan atau menciptakan kembali aspek melodis nya. Meskipun berbeda, keempat versi tersebut tetap terikat oleh satu batang lagu yang jelas dalam memainkan *Gual*.

### 3. Musik Populer

Musik populer merupakan suatu jenis musik yang jauh dari aturan - aturan dalam musik klasik. Musik populer identik dengan budaya populer yang tidak bisa lepas dari penggunaan teknologi dan umumnya didistribusikan secara komersial. Musik populer bersifat fleksibel dan tidak rumit. Penggunaan melodi dan harmoni yang bersifat “*easy listening*” atau mudah diingat, serta penggunaan lirik sebagai media penyampaian pesan merupakan ciri

khas dari musik populer. Adapun istilah – istilah yang digunakan sebagai bagian penyusun suatu lagu dalam musik populer adalah :

#### a. *Introduction*

Merupakan bagian awal atau pembukaan suatu lagu. Bagian ini biasa disebut *intro*, sebagai penghantar menuju bagian awal atau bait suatu lagu. *Intro* dalam suatu lagu berupa permainan instrumen dengan atau tanpa vokal.

#### b. *Verse*

Merupakan bait pengantar dalam suatu lagu. *Verse* mengandung cerita yang lebih rinci dibandingkan *reff/chorus*.

#### c. *Bridge*

digunakan untuk menjembatani *verse* dengan *chorus* maupun sebaliknya. Penggunaan melodi pada *bridgedibuat* berbeda dengan *verse* dan *chorus*.

d. *Reff dan Chorus*

*Reff* dan *Chorus* adalah dua istilah yang berbeda, meskipun keduanya sama – sama terletak setelah *verse* atau *bridge*. *Reff* identik dengan *verse* yang diulang dan didominasi akor yang sama dengan *verse*. Sedangkan *chorus* merupakan bagian baru yang lebih kompleks.

e. *Interlude*

Bagian kosong seperti *intro* yang terletak di tengah lagu berisi instrumental tanpa syair yang mengaitkan *verse* dengan *verse* atau *verse* dengan *reff/chorus*.

f. *Coda*

Bagian akhir dalam suatu lagu yang menggunakan beberapa lirik dan nada terakhir dari bagian sebelumnya sebagai penutup suatu lagu. Terdapat *Outro* dalam *coda* yaitu akhir dari suatu lagu yang berupa instrumental tanpa lirik dengan penggunaan melodi yang berbeda atau modifikasi nada sebelumnya untuk mengakhiri

lagu dengan lembut dan tidak terkesan berhenti secara tiba-tiba.

## PROSES PENCIPTAAN

### Konsep Penciptaan

Penciptaan suatu karya merupakan komponen penting dalam penyusunan konsep karya. Sebelum menentukan tema, penulis meninjau kembali pemaknaan terhadap simbol – simbol burung merpati yang berlaku di masyarakat dengan menyusun lima simbol utama yang sinergis dan sesuai dengan implementasi *Dorapati Na Si Bontar* dengan lima bagian kejadiannya. Adapun simbol utama tersebut ialah cinta, perdamaian, ketulusan, identitas, tanda kehadiran roh kodus. Untuk menjadikannya sebagai tema yang konkret dan universal penulis menyusun kembali tata bahasa dan urutan dari setiap simbol utama tersebut menjadi peran – identitas, ketulusan, kesetiaan cinta, nurani, perdamaian. Tema tersebut menjadi tema yang berurut sesuai dengan alur yang akan disampaikan pada karya *Dorapati Na Si Bontar*.

Setelah menentukan tema, penulis mengimplementasikan tema tersebut ke dalam penciptaan karya. *Dorapati Na Si Bontar* lahir sebagai karya komposisi musik yang menghadirkan unsur tradisional simalungun dengan

menerapkan *Inggou* pada setiap bagian kekaryaannya. *Dorapati Na Si Bontar* sebagai representasi simbolik sebuah karya komposisi musik yang dapat dinikmati semua kalangan masyarakat. Untuk merealisasikan tujuan tersebut *Dorapati Na Si Bontar* dikemas sebagai suatu karya musik populer dengan balutan tradisional simalungun.

### Konsep Kekaryaannya

Terdapat lima bagian dalam karya komposisi musik *Dorapati Na Si Bontar*. Setiap Bagian kekaryaannya tersebut merupakan suatu kisah beruntun berdasarkan implementasi penulis dalam menyusun *Dorapati Na Si Bontar*. Untuk itu diperlukan sebuah judul untuk membantu penulis berproses lebih efektif.

BAGIAN KARYA	TEMA	JUDUL
1	Peran – Identitas	Untuk Diriku Yang Kecil
2	Ketulusan	Sikap Dunia
3	Kesetiaan Cinta	Thank You Lord
4	Nurani	Untuk Semua Yang Tersayang
5	Perdamaian	Tenanglah Semua Dalam Kedamaian

**Tabel 1** Lima Bagian Kekaryaannya

Setelah melakukan pemetaan tema dan judul kekaryaannya, penulis kemudian menyusun konsep kekaryaannya secara Ekstramusikal dan Intramusikal untuk menciptakan bagian lagu yang jelas sebelum pembuatan karya komposisi musik.

### Penciptaan Karya

Penciptaan karya dilakukan dengan membedah kembali konsep kekaryaannya menjadi suatu bagian baru yang lebih kompleks. Adapun tahapan penciptaan karya yang penulis lakukan adalah :

1. Menentukan unsur – unsur musikal yang mengikat karya musik seperti lirik, melodi, tonalitas, tempo, sukat.
2. Menyusun pergerakan bait ke bait dalam satu karya musik
3. Menyusun instrumen yang sesuai dengan konsep dalam setiap bagian lagu
4. Mengatur konsep dan gaya bermain seperti progresi akor, dinamika, serta teknik bermain pada instrumen dan bernyanyi pada vokal dalam setiap bagian lagu
5. Mengatur dan menyesuaikan penerapan *Inggou* dan konsep musikal tradisi simalungun.

## Penyelesaian Karya

Penyusunan karya komposisi musik *Dorapati Na Si Bontar* melewati beberapa tahap penyelesaian pada setiap bagiannya. Berikut merupakan tahapan penyelesaian karya :

### 1. Pembuatan Guide

Pembuatan *Guide* adalah proses pembuatan panduan karya komposisi musik. Pembuatan *Guide* dilakukan menggunakan DAW (*Digital Audio Workstation*) Cubase 11 dengan *sample rate* 96khz / 24 bit. beberapa hal yang perlu diperhatikan ketika membuat *guide* adalah :

- Pengaturan tempo
- Pemilihan VSTi (*Virtual Studio Technology Instrument*)
- Pergantian Sukat
- Pengisian Vokal

Umumnya, dalam membuat *guide* instrumen yang digunakan adalah piano, drum, dan vokal. Ketiga instrumen tersebut digunakan sebagai garis besar konsep melodis dan ritmis yang akan digunakan dalam penulisan partitur. *Guide* digunakan sebagai mediasi penulis untuk menyampaikan implementasi dari komposisi dalam setiap instrumen yang akan digunakan pada karya komposisi musik "*Dorapati Na Sibontar*" Pembuatan *guide* yang

baik dan benar akan menghasilkan progresi akor, pemakaian sukat, irama, dan ritme yang akan mengikat suatu bagian lagu.

### 2. Penulisan Partitur

Penulisan partitur dilakukan pada aplikasi Sibelius dengan menuliskan instrumen yang digunakan sebagai *guide* terlebih dahulu, serta akor yang menyusunnya. Setelah itu penulis menyusun penggunaan instrumen lainnya secara berurut dengan memperhatikan irama, ritme, melodi, dan dinamika yang sesuai dengan konsep karya "*Dorapati Na Si Bontar*". Untuk menuliskan instrumen tradisional yang tidak terdapat pada fitur instrumen Sibelius, penulis menambahkan catatan instrumen, serta keterangan birama dimulai dan berakhirnya pola permainan instrumen tersebut.

### 3. Proses Latihan

Proses latihan dilakukan untuk mematangkan konsep setiap bagian karya yang telah dipersiapkan sebelum masuk tahap rekaman. Pada tahap ini, penulis menyediakan *guide* dan partitur kepada pemain instrumen, pengisi vokal utama, dan vokal pendukung. Kemudian, menyepakati waktu yang tepat untuk melakukan tahap rekaman.

#### 4. Sesi Rekaman

Sesi rekaman dilakukan pada instrumen piano, keyboard, gitar klasik, bass elektrik, vokal utama, vokal pendukung, serta sesi rekaman menggunakan *midi controller* untuk menggambar notasi drum. Awalnya, penulis ingin merekam gitar elektrik langsung dengan instrumen, namun karena tidak bertemunya waktu yang sesuai antara penulis, operator audio dan pemain gitar elektrik penulis kemudian memutuskan untuk menggambarnya menggunakan *midi controller* dengan pemilihan suara gitar elektrik pada *sound bank* keyboard.

#### ANALISIS KARYA

Penciptaan karya komposisi musik berhubungan erat dengan struktur penciptaan yang sistematis dan ide – ide musikal yang terkandung didalamnya. Berikut merupakan ulasan mengenai karya komposisi musik “*Dorapati Na Sibontar*” yang terdiri atas lima bagian karya sebagai representasi simbolik dari filosofi burung merpati dalam kehidupan bermasyarakat. “*Dorapati Na Si Bontar*” dikemas sebagai komposisi musik populer dengan menonjolkan vokal berlirik sebagai lagu yang dapat dinikmati semua kalangan

masyarakat dengan menerapkan *Inggou* dan penggunaan beberapa instrumen tradisional simalungun sebagai ciri khas karya tersebut.

*Untuk Diriku Yang Kecil* merupakan lagu yang berbentuk *Repetitive*<sup>8</sup>, dengan sukut 6/8 dan kadens tidak sempurna.



**Notasi 2** Pola Melodi *Untuk Diriku Yang Kecil*

Prolog merupakan pengenalan singkat mengenai tokoh yang tertulis pada lirik bagian pertama karya komposisi musik *Dorapati Na Sibontar*. Prolog berisi ungkapan hati, doa, dan harapan yang ditujukan kepada tokoh. Sesuai dengan tema bagian pertama yakni peran – identitas, prolog disajikan dengan menerapkan *Inggou* pada vokal utama dengan istilah nyanyian “*Taur*” dan menggunakan ming-mong, ogung, serta gonrang yang merupakan instrumen tradisional Simalungun sebagai identitas penulis. Prolog dinyanyikan pada tonalitas E minor, dengan sukut 4/4. Berikut merupakan lirik dan terjemahan yang digunakan pada prolog :

<sup>8</sup>*Repetitive* bentuk nyanyian dengan melodi pendek yang diulang-ulang

*On ma turi-turian niombah na holsohan*  
 Inilah kisah tentang kegundahan seorang anak

*Tonjan janah doyuk paruhuranni*  
 Sedih dan hampa pemikirannya

*Tangar ma, Tonggohon hita ma aha do*  
*sininta ni uhurni*  
 Dengarkanlah, Mari kita Doakan  
 permintaan hati nya

*Langkahkon ma, Parayak ma,*  
 Berjalanlah, gapai cita – cita mu

*Das hulangit na ginjang*  
 Sampai ke angkasa

**Notasi 3** Penerapan Inggou oleh vokal

*Sikap Dunia* merupakan bagian kedua karya, dengan tonalitas E Mayor sukut 6/8, nyanyian berbentuk *strophic*, serta pola kadens sempurna.

**Notasi 4** Antecedent pada verse *Sikap Dunia*

**Notasi 5** Consequent pada verse *Sikap Dunia*

*Thank You Lord* merupakan bagian ketiga karya *Dorapati Na Si Bontar*. Bagian ini memiliki format yang lebih kecil yakni Gitar klasik, piano, celo, dan vokal. Gitar klasik dan piano berfungsi sebagai pengiring, sedangkan celo sebagai *filler*. Untuk menyampaikan makna dari tema “Kesetiaan Cinta” yang kompleks dimana penulis ingin menjadikan cinta itu sendiri menjadi objek utama kesetiaan tersebut, maka penulis menulis lirik menggunakan bahasa Inggris untuk menyampaikan makna secara efisien tanpa pemakaian kata yang berlebihan. *Thank You Lord* merupakan nyanyian yang berbentuk *Strophic* dengan pola kadens tidak sempurna.

**Notasi 6** Melodi utama verse *Thank You Lord*



**Notasi 7** Melodi utama Chorus Thank You Lord

Untuk Semua Yang Tersayang merupakan bagian keempat karya, dengan tonalitas D Mayor sukata 6/8, nyanyian berbentuk *strophic*, serta pola kadens sempurna.



**Notasi 8** Melodi utama verse 1 Untuk Semua Yang Tersayang



**Notasi 9** Melodi utama verse 2 Untuk Semua Yang Tersayang

Tenanglah Semua Dalam Kedamaian, Bagian kelima karya komposisi *Dorapati na si bontar* merupakan kompilasi<sup>9</sup> dari setiap bagian kekaryaan. Berbentuk *Progressive*<sup>10</sup> Bagian ini dibuka oleh keyboard menggunakan *voicepad* dengan menahan akor A minor kemudian disambut vokal untuk menyanyikan prolog lagu tersebut.

Bagian prolog menggunakan tonalitas C Mayor dan kadens sempurna. Melodi utama dinyanyikan oleh vokal hanya dengan iringan keyboard dengan *voice pad*. Terdapat perpanjangan kadens dengan menahan ketukan akhir *antecedent* selama satu bar sebelum memasuki *consequent*. Pada bagian *consequent* string kuintet berfungsi sebagai pengiring dengan memainkan melodi utama dan kontur melodinya.

Pada bagian Song, melodi utama dinyanyikan oleh vokal dengan iringan *combo* (keyboard, piano, bass elektrik, drum) menggunakan tonalitas D Mayor dan kadens sempurna.

<sup>9</sup>Kompilasi adalah kumpulan yang tersusun secara teratur

<sup>10</sup>*Progressive* adalah bentuk nyanyian yang terus berubah

Terdapat Development yang merupakan kilas balik atau kompilasi (Reff/Chorus) setiap bagian karya komposisi musik *Dorapati na si bontar* secara berurut dari bagian pertama hingga kelima.

## KESIMPULAN

### Kesimpulan

*Dorapati Na Si Bontar* merupakan terjemahan bahasa simalungun dari burung merpati putih. Filosofi burung merpati mengandung simbol – simbol yang positif sehingga penulis menyimpulkan layak untuk dijadikan sebagai sebuah representasi simbolik. Lima karakter utama simbolik merpati dapat disimpulkan sebagai perdamaian, ketulusan, kesetiaan, identitas, dan tanda kehadiran roh kudus (atas dasar kepercayaan umat Nasrani) dan dapat disimpulkan sebagai kemurnian hati atau nurani. Lima karakter tersebut terikat dan bersinergi dalam lingkaran hidup yang positif. Nama penulis “Yemima” yang berarti merpati putih secara tidak sengaja terkait sebagai sebuah makna atas simbol merpati.

Penciptaan musik *Dorapati Na Si Bontar* merupakan komposisi musik populer – tradisi berbentuk lagu dengan lima bagian karya sebagai representasi simbolik merpati. Penggunaan judul berbahasa simalungun menjadi identitas

diri sebagai representasi simbolik burung merpati tersebut. Oleh karena itu, dilakukan penerapan *Inggou* pada karya komposisi musik dengan format ansambel campur yaitu piano, keyboard, bass elektrik, gitar elektrik, gitar klasik, drum, string kuintet, sulim atau dikenal sebagai seruling, sarunei, ming – mong, ogung, gonrang. *Inggou* merupakan nyanyian yang bersifat rubato dengan gaya bernyanyi tarik ulur dan mengayun. Penerapan *Inggou* pada karya komposisi *Dorapati Na Si Bontar* dilakukan pada instrumen yang dikendalikan oleh tarikan nafas untuk mendapat ayunan yang sesuai dengan konsep *maringgou*. Adapun instrumen yang digunakan ialah, vokal, sulim, dan sarunei. Suasana etnis simalungun dalam menyanyikan melodi *maringgou* sangat mendukung keselarasan ritme dan harmoni. Untuk itu selain penggunaan progresi akor dominasi minor, pada beberapa bagian karya juga dimainkan beberapa instrumen tradisional simalungun lainnya yang umumnya digunakan berbarengan ketika menyanyikan melodi *maringgou*.

### Saran

Dalam pengerjaan karya komposisi musik *Dorapati na si bontar* terdapat beberapa kendala seperti terbatasnya bacaan ataupun buku yang membahas *inggou* secara teknis dan konseptual.

Oleh karena itu, semoga skripsi ini dapat digunakan dan dikembangkan lebih lanjut sebagai referensi tambahan mengenai penerapan *inggou* pada karya seni. Adapun saran kepada para pelaku seni musik agar tetap memanfaatkan perkembangan teknologi untuk menyebarluaskan musik tradisi dengan cara merekam, dan atau membuat sampel suara instrumen tradisi sebagai *vsti* yang dapat digunakan untuk membuat suatu karya komposisi atau aransemen musik populer.

#### DAFTAR PUSTAKA

Dietrich Jansen, Arlin. 2003. *GONRANG*

*SIMALUNGUN Struktur & Fungsinya dalam Masyarakat Simalungun*. Medan: Bina Media.

Purba, Linfia Sonia. 2015. *Analisis Tekstual Dan Musikal Lagu. Inggou Parlajang Karya Taralamsyah Saragih*. Medan: Repositori USU

Russo, William. 1983. *Composing Music*. U.S.A.: Englewood Cliffs

Shuker, Roy. 2001. *Understanding Popular Music, Second Edition*. U.S.A : Universal Music Publishing.

Sipayung, Mika Hormada. 2021. *Penerapan Teknik Inggou Dalam*

*Genre Progressive Metal Terhadap Lagu Inggou Parlajang*

Yogyakarta: UPT ISI Yogyakarta.

Stein, Leon. 1979. *Structure and Style, The Study and Analysis of Musical Form*. U.S.A.: Summy-Bichard Music.